

Analisis Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal terhadap Keunggulan Kompetitif (Studi pada Perusahaan Peternakan Ayam, Pelanggan Mappaseling Farm Di Kabupaten Gowa)

Lidya Arlini

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Publik Makassar

Abstrak

Industri peternakan ayam terus berkembang seiring pertumbuhan penduduk dan ekonomi. Perusahaan yang bergerak dalam industri peternakan ayam memerlukan keunggulan kompetitif untuk unggul dalam persaingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan eksternal dan lingkungan internal terhadap keunggulan kompetitif peternak ayam pelanggan Mappaseling Farm di Kabupaten Gowa. Pengaruh yang ingin diketahui adalah pengaruh signifikan atau tidak signifikan. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah dua belas responden yang merupakan pelanggan Mappaseling Farm. Alat analisis yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*). Dari hasil pengujian didapatkan disimpulkan bahwa lingkungan eksternal dan lingkungan internal berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Kata Kunci: Lingkungan Eksternal, Lingkungan Internal, Keunggulan Kompetitif

Abstract

The chicken farming industry continues to grow along with population and economic growth. Companies engaged in the chicken farming industry require competitive advantage to excel in competition. This study aims to determine the effect of the external environment and internal environment on the competitive advantage of chicken farmers who are Mappaseling Farm customers in Gowa Regency. The effect you want to know is a significant or insignificant effect. This type of research is explanatory research which explains the influence between variables through hypothesis testing. This research uses a sample of twelve respondents who are customers of Mappaseling Farm. The analysis tool used is PLS (*Partial Least Square*). From the test results, it can be concluded that the external environment and internal environment have a significant effect on competitive advantage.

Keywords: External Environment, Internal Environment, Competitive Advantage

Copyright (c) 2023 Lidya Arlini

✉ Corresponding author :

Email Address : lidyapublik2013@gmail.com

PENDAHULUAN

Peternakan ayam sebagai penghasil pangan asal ternak telah berkembang menjadi suatu industri yang terintegrasi dan sangat dinamis karena didukung oleh perusahaan yang memiliki sistem manajemen baik serta teknologi peternakan yang terkini. Menurut

Daryanto pada segmen hulu industri peternakan, perusahaan-perusahaan besar mengembangkan industri mulai dari bibit, pakan, obat dan vaksin, yang dalam peranannya bertindak sebagai pemasok/*supplier*. Mappaseling Farm merupakan salah satu pemasok bahan baku peternakan ayam terkemuka di Indonesia. Mappaseling Farm memberikan produk berkualitas untuk menghasilkan hasil ternak yang baik. Sementara pada segmen hilir, terdapat perusahaan yang mengolah produk peternakan menjadi produk olahan yang siap dipasarkan. Olahan produk

Peternak pada industri peternakan ayam ini berperan sebagai pihak yang memproduksi ayam potong hidup dari hasil pemeliharaan bibit ayam. Peternak membutuhkan bahan baku berkualitas untuk menghasilkan hasil ternak yang baik. Produk pada industri peternakan ayam yang tergolong terstandarisasi dan merupakan barang komoditas, menyebabkan perusahaan ini sangat bergantung pada lingkungan eksternal khususnya kondisi pasar dan kebijakan pemerintah. Persaingan dalam industri peternakan ayam ini semakin tinggi. Perusahaan yang bergerak dalam bidang ini terus mengembangkan bisnisnya dengan berbagai usaha untuk dapat bertahan dan bersaing pada industri yang dijalani serta menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis. Perusahaan memerlukan keunggulan kompetitif untuk dapat unggul dalam industri yang dijalani.

Peternakan Ayam

Peternakan ayam merupakan usaha membudidayakan ayam untuk mendapatkan daging dan telurnya. Peternakan ayam telah berkembang menjadi suatu industri yang terintegrasi dan sangat dinamis karena didukung oleh perusahaan yang memiliki sistem manajemen baik serta teknologi peternakan yang terkini. Menurut Daryanto, pada segmen hulu industri peternakan, perusahaan-perusahaan besar mengembangkan industri mulai dari bibit, pakan, obat dan vaksin, yang dalam peranannya bertindak sebagai pemasok/*supplier*. Pada segmen hilir, terdapat perusahaan yang mengolah produk peternakan menjadi produk olahan yang siap dipasarkan. Peternak pada industri peternakan ini berperan sebagai pihak yang memproduksi ayam pedaging hidup dari hasil pemeliharaan bibit ayam.

Perusahaan peternakan ayam memproduksi bahan baku dengan melakukan pemeliharaan bibit yang didukung dengan pakan dan vaksin berkualitas untuk menghasilkan ayam yang sehat dan baik. Kegiatan operasional industri peternakan ayam dapat dilakukan dengan bermitra atau bekerja sama dengan perusahaan lain maupun dengan dilakukan secara mandiri. Peternak yang melakukan sistem kemitraan. *Output* dari kegiatan produksi dalam peternakan ayam adalah ayam pedaging atau ayam potong hidup (*livebird*). Produk kemudian diproses oleh rumah potong ayam (RPA) menjadi ayam potong (karkas) lalu melalui distributor (pengepul) produk dipasarkan kepada supermarket, pasar, restoran, dan lain-lain untuk kemudian dikonsumsi oleh konsumen.

Produk pada industri peternakan ayam adalah ayam *broiler* atau pedaging. Ayam tersebut merupakan jenis ras unggul dari hasil persilangan antar jenis ayam lain, yaitu ayam jantan ras White Cornish dari Inggris dengan ayam betina dari ras Plymouth rock 12 dari Amerika (Suparman, 2017). Ayam pedaging menguntungkan apabila ditenakan untuk diambil dagingnya. Menurut Suparman (2017), Pertumbuhan dari ayam jenis tersebut cukup cepat dan memiliki daya alih (konversi) pakan menjadi produk daging yang tinggi.

Waktu yang dibutuhkan dalam pemeliharaan ayam pedaging hingga siap dipanen adalah lima hingga enam minggu.

Menurut Amirullah (dalam Mufid, 2011), potensi peternakan ayam broiler di Indonesia cukup besar dengan nilai ekonomi cukup tinggi sebagai penghasil protein hewani. Keuntungan dari peternakan ayam pedaging/boriler cukup tinggi dikarenakan dapat menghasilkan daging ayam dalam waktu relatif singkat dengan konversi pakan menjadi daging tinggi. Peternakan ayam dapat berperan menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. peternakan ayam di Sulawesi Selatan memiliki daerah sentra produksi di Kabupaten Gowa.

Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah seni dan sains dalam memformulasi mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya. Manajemen Strategi juga didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan manajemen strategi adalah untuk menemukan dan menciptakan kesempatan yang baru dan berbeda untuk masa yang akan datang dalam jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki perusahaan untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan guna mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dan menghadapi ancaman peluang eksternal.

Keunggulan Kompetitif

Bisnis menjadi berhasil karena memiliki keunggulan relatif terhadap para pesaingnya. Keunggulan kompetitif adalah segala sesuatu yang secara khusus dilakukan perusahaan dan tidak dilakukan oleh pesaing. Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif ketika dapat melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan pesaing atau memiliki sesuatu yang diinginkan pesaing. Menurut Longenecker (dalam Afriapollo, 2014), keunggulan kompetitif adalah kondisi ketika sebuah perusahaan menawarkan produk dan jasa yang lebih baik bagi konsumen daripada yang ditawarkan oleh pesaing. Keunggulan bersaing adalah suatu manfaat yang ada ketika suatu perusahaan mempunyai dan menghasilkan produk yang dilihat dari pasar targetnya lebih baik dibandingkan dengan para kompetitor terdekat. Menurut Walker (dalam Muhammad, 2015), keunggulan bersaing adalah tujuan pemikiran strategis dan fokus utama dalam mencapai kesuksesan sebuah aktivitas kewirausahaan. Menurut Kotler (2016), keunggulan kompetitif adalah kemampuan perusahaan melakukan dengan baik satu atau lebih cara yang tidak dapat ditandingi pesaing.

Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal suatu perusahaan terdiri atas seluruh kondisi dan kekuatan yang mempengaruhi pilihan strategis dan menentukan situasi kompetitifnya (Rofiaty, 2019). Lingkungan eksternal dibutuhkan dalam merumuskan strategi perusahaan agar dapat mengoptimalkan peluang pasar suatu perusahaan. Lingkungan eksternal membentuk peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Lingkungan eksternal dapat diketahui dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi tren serta kejadian yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Kekuatan dalam lingkungan eksternal sangat dinamis dan interaktif. Perusahaan yang menganalisis dan memperhatikan lingkungan eksternal dapat

mengetahui peluang/kesempatan serta ancaman peting yang dihadapi oleh perusahaan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memformulasikan strategi agar menghasilkan strategi yang memanfaatkan peluang dan menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman. Terdapat sejumlah faktor eksternal yang memengaruhi pilihan perusahaan mengenai arah dan tindakan, yang pada akhirnya juga memengaruhi struktur organisasi dan proses internalnya.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Lingkungan Eksternal (X_1) dan variabel Lingkungan Internal (X_2) terhadap variabel Keunggulan Kompetitif (Y). Berdasarkan tujuan dan karakteristik masalah, jenis dari penelitian ini adalah *explanatory research* melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dari suatu gejala atau fenomena. Pada penelitian eksplanatori, penjelasan pengaruh antar variabel dilakukan melalui pengujian hipotesis. Menurut Uma Sekaran (2017), pendekatan kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi didapatkan dari *database* milik Mappaseling Farm. Japfa merupakan produsen kebutuhan bahan baku peternakan seperti bibit, pakan dan vaksin. Populasi dalam penelitian ini diambil dari *database* pelanggan milik Japfa dengan memilih perusahaan berdasarkan lokasi usaha yang sesuai dengan lokasi penelitian, yaitu Kabupaten Gowa. Dalam kegiatan memilih populasi ditemukan 12 perusahaan peternakan ayam yang beroperasi di Kabupaten Gowa. Sebelum memulai penelitian

Sampel

Sampel adalah subset atau subkelompok dari populasi. Sampel harus mewakili (*representative*) suatu populasi. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Chalid, peternakan ayam komersial terbagi atas tiga berdasarkan skala produksi. Peternakan komersial kecil memiliki populasi hingga 1.000 ekor. Peternak komersial sedang memiliki populasi hingga 20.000 ekor, sedangkan peternak komersial besar memiliki populasi lebih dari 20.000 ekor. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari peternakan berskala besar dan peternakan berskala sedang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Peternakan ayam merupakan usaha membudidayakan ayam untuk mendapatkan daging dan telurnya. Peternakan ayam telah berkembang menjadi suatu industri yang terintegrasi dan sangat dinamis karena didukung oleh perusahaan yang memiliki sistem manajemen baik serta teknologi peternakan yang terkini. Menurut Daryanto pada segmen

hulu industri peternakan, perusahaan-perusahaan besar mengembangkan industri mulai dari bibit, pakan, obat dan vaksin, yang dalam peranannya bertindak sebagai pemasok/*supplier*. Pada segmen hilir, terdapat perusahaan yang mengolah produk peternakan menjadi produk olahan yang siap dipasarkan. Peternak pada industri peternakan ini berperan sebagai pihak yang memproduksi ayam pedaging hidup dari hasil pemeliharaan bibit ayam.

Objek penelitian pada penelitian ini ialah perusahaan yang bergerak pada industri peternakan ayam. Perusahaan memproduksi ayam pedaging atau ayam potong hidup (*livebird*) dari hasil pemeliharaan bibit ayam. Perusahaan merupakan pelanggan dari Mappaseling Farm yang berada di Kabupaten Gowa, Jawa Timur. Objek terdiri dari dua belas perusahaan yang memiliki karakteristik berbeda

Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden merupakan penjelasan tentang gambaran umum responden berdasarkan faktor tertentu yang disesuaikan dengan item pertanyaan tentang identitas responden pada kuesioner penelitian. Responden dalam penelitian merupakan dua belas perusahaan peternakan ayam. Daftar perusahaan tersebut didapatkan melalui *database* pelanggan milik *supplier* yaitu Mappaseling Farm Sidoarjo. Seluruh perusahaan merupakan pelanggan dari perusahaan tersebut yang beroperasi di Kabupaten Gowa. mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif sebagian besar ditentukan oleh posisi bersaing dalam industri. Pengelolaan secara strategis dari prespektif ini membuat perusahaan untuk terus berusaha bersaing di industri.

Pembahasan

Data responden dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner online dan telah diuji validitas serta uji realibilitas. Uji validitas dan uji realibilitas tersebut menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Kemudian, data dianalisis menggunakan uji-t untuk menemukan pengaruh dari variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika lingkungan eksternal dan lingkungan internal berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Keunggulan Kompetitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan eksternal berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Hal tersebut menunjukkan lingkungan eksternal memiliki pengaruh dalam usaha perusahaan mencapai atau mempertahankan keunggulan kompetitif. Lingkungan eksternal suatu perusahaan terdiri dari seluruh kondisi dan kekuatan yang dapat mempengaruhi pilihan strategis dan menentukan situasi kompetitif suatu perusahaan. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi pilihan strategis perusahaan mengenai arah dan tindakan, yang pada akhirnya juga memengaruhi struktur organisasi dan proses internalnya. Pandangan Industrial Organization menyarankan perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor lingkungan eksternal daripada lingkungan internal untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif sebagian besar ditentukan oleh posisi bersaing dalam industri. Pengelolaan secara strategis dari prespektif ini membuat perusahaan untuk terus berusaha bersaing di industri.

Hasil penelitian menunjukkan lingkungan eksternal memiliki kontribusi pengaruh lebih besar dari lingkungan internal, dengan nilai lingkungan eksternal sebesar 0,564

sedangkan lingkungan internal sebesar 0,369. Hal tersebut dikarenakan produk dari industri peternakan ayam memiliki karakteristik yang terstandarisasi dan merupakan produk komoditas. Produk komoditas cenderung dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kebijakan pemerintah. Penentuan harga produk pada industri sangat bergantung pada kondisi pasar. Industri peternakan ayam juga dipengaruhi oleh kekuatan dari pemasok karena perusahaan peternakan ayam belum dapat memproduksi sendiri bahan baku dengan kualitas yang sama baiknya dengan pemasok untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar. Selain itu, alur distribusi produk ayam potong tidak langsung kepada konsumen mengakibatkan pembeli (rumah potong ayam atau pengepul) memiliki kekuatan untuk mempengaruhi terserapnya produk industri ini.

Perusahaan yang mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif memahami lingkungan eksternal dengan baik. Pengambil keputusan dalam perusahaan memahami dan merespon perubahan pada lingkungan eksternal yang dinamis. Pengambil keputusan pada perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk bersaing pada industri yang dijalani dan mendapatkan atau mempertahankan keunggulan kompetitif. Pengambil keputusan juga amendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif sebagian besar ditentukan oleh posisi bersaing dalam industri. Pengelolaan secara strategis dari prespektif ini membuat perusahaan untuk terus berusaha bersaing di industri.

Hasil penelitian menunjukkan lingkungan eksternal memiliki kontribusi pengaruh lebih besar dari lingkungan internal, dengan nilai lingkungan eksternal sebesar 0,564 sedangkan lingkungan internal sebesar 0,369. Hal tersebut dikarenakan produk dari industri peternakan ayam memiliki karakteristik yang terstandarisasi dan merupakan produk komoditas. Produk komoditas cenderung dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kebijakan pemerintah. Penentuan harga produk pada industri sangat bergantung pada kondisi pasar. Industri peternakan ayam juga dipengaruhi oleh kekuatan dari pemasok karena perusahaan peternakan ayam belum dapat memproduksi sendiri bahan baku dengan kualitas yang sama baiknya dengan pemasok untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar. Selain itu, alur distribusi produk ayam potong tidak langsung kepada konsumen mengakibatkan pembeli (rumah potong ayam atau pengepul) memiliki kekuatan untuk mempengaruhi terserapnya produk industri ini.

Perusahaan yang mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif memahami lingkungan eksternal dengan baik. Pengambil keputusan dalam perusahaan memahami dan merespon perubahan pada lingkungan eksternal yang dinamis. Pengambil keputusan pada perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk bersaing pada industri yang dijalani dan mendapatkan atau mempertahankan keunggulan kompetitif. Pengambil keputusan juga dapat menambah kekuatan sumber daya internal perusahaan. Usaha menambah kekuatan internal serta memiliki sumber daya internal yang lebih baik dari pesaing, perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif pada industri yang dijalani. Pengambil keputusan juga dapat membuat perencanaan strategi yang sesuai dengan kondisi lingkungan internal yang dimiliki.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang bergerak pada industri peternakan

ayam. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel lingkungan eksternal terhadap keunggulan kompetitif, perusahaan perlu memperhatikan lingkungan eksternal. Pengambil keputusan haruslah sensitif terhadap perubahan yang dinamis pada lingkungan eksternal. Perusahaan juga perlu merespon perubahan pada lingkungan eksternal agar dapat tetap bersaing pada industri yang dijalani. Hal ini didukung oleh teori *industrial organization view* yang menyarankan perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan eksternal dalam usaha pencapaian dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh signifikan variabel lingkungan internal terhadap keunggulan kompetitif. Perusahaan perlu merencanakan strategi untuk mengurangi kelemahan dan menambah kekuatan internal agar dapat bersaing pada industri yang dijalani. Perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dengan mengembangkan kekuatan yang dimiliki untuk menjadi kompetensi khusus. Perusahaan juga dapat memperbaiki kelemahan menjadi suatu kekuatan yang dapat membantu usaha perusahaan dalam pencapaian keunggulan kompetitif. Hal ini didukung oleh teori *resource based view* yang menyarankan perusahaan untuk memperhatikan kondisi lingkungan internalnya dalam usaha mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Lingkungan eksternal dan internal memiliki peran penting dalam pembentukan dan kepemilikan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Pengambil keputusan sebaiknya mengevaluasi dan menilai dua faktor lingkungan tersebut. Integrasi dan pemahaman yang efektif atas faktor tersebut dapat mempertahankan dan mencapai keunggulan kompetitif sebuah perusahaan. Pengelolaan secara strategis dari perspektif lingkungan membuat perusahaan tetap bersaing pada industri yang dijalani. Perusahaan juga perlu menyeimbangkan antara kemampuan internal yang dimiliki dengan kondisi lingkungan eksternal yang terus berkembang agar dapat menghasilkan keputusan-keputusan strategis yang menguntungkan bagi perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai modal kerja terhadap profitabilitas

Dari uraian sebagaimana kajian tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Lingkungan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan kompetitif perusahaan peternakan ayam pelanggan Mappaseling Farm di Kabupaten Gowa.
2. Lingkungan internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan kompetitif perusahaan peternakan ayam pelanggan Mappaseling Farm di Kabupaten Gowa.

Saran yang ingin disampaikan untuk perusahaan yang bergerak pada industri peternakan ayam antara lain:

1. Berusaha mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif agar dapat unggul pada industri dalam jangka panjang.
2. Memperhatikan dan merespon perubahan lingkungan eksternal yang dinamis dalam perencanaan strategi perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan potensi masuknya pendatang baru serta membangun hambatan untuk masuk ke dalam industri.
3. Memperhatikan dan terus memperbaiki lingkungan internal perusahaan, khususnya

fungsi produksi, untuk menumbuhkan kompetensi khusus. Perusahaan dapat melakukan efisiensi atau inovasi teknologi produksi.

Referensi :

- Afriapollo Syafarudin. 2020. 'The Influence of External and Internal Environment on The Competitive Strategy and Its Impact on The Competitive Advantage and Its Implication on The Performance of Small and Medium Enterprises in West Sumatra' Thesis, Universitas Padjadjaran, Bandung, Diakses pada 1 Februari 2020, <http://www.dpu.ac.th/masean/upload/content/files/029%20THE%20INFLUENCE%20OF%20EXTERNAL%20AND%20INTERNAL%20ENVIRONMENT%20ON%20THE%20COMPETITIVE%20STRATEGY.pdf>
- Ananda Sabil Hussein, 2019, *Modul Ajar Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan smartPLS 3.0*, Malang, diakses pada 1 April 2020, anandahussein.lecture.ub.ac.id/files/2015/11/Modul-PLS.pdf
- Badan Pusat Statistik, 2018, *Konsumsi Daging Ayam per Kapita (2013-2017)*, Jakarta, diakses pada 31 Oktober 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/09/berapa-konsumsi-daging-ayam-per-kapita-masyarakat>.
- David, Fred R. & David, Forest R., 2016, *Manajemen Strategi: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dominikus Dolet Unaradjan, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Fandi Tjiptono, 2015, *Strategi Pemasaran Edisi 4*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Jaya Adi Gama Tengtarto, Tri Ratnawati, & Amiartuti Kusmaningtyas. 2020. 'Influences of Internal Environment, External Environment, Business Ethics and Entrepreneurship Toward Business Performances Through Differentiation Strategies and Competing Superiorities in Small Industries In Surabaya City', *Archives of Business Research-Vol.8, No.1*, 138-151, Diakses pada 1 April 2023. <https://journals.scholarpublishing.org/index.php/ABR/article/view/7551>
- Kraja, Ylvije Borici & Osmani, Elez. 2015. 'Importance of External and Internal Environment in Creation of Competitive Advantage to SMEs (Case of SMEs, In The Northern Region Of Albania)', *European*